

PENGARUH KENAIKAN PAJAK PERTAMBAHAN NILAI (PPN) TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA UNTUK MENCAPAI KEBEBASAN FINANSIAL

Oleh:

Yovia Putri Sekar Ayu¹

Muhammad Ishlah Putra Badafa²

Universitas Negeri Surabaya

Alamat: Jl. Ketintang, Ketintang, Kec. Gayungan, Kota Surabaya, Jawa Timur (60231).

Korespondensi Penulis: yoviaputri66@gmail.com

Abstract. *The increase in VAT rates can cause various impacts, particularly on people's purchasing power. Low-income consumers are likely to feel a greater impact because they tend to spend most of their income on basic needs. In planning for financial freedom, wise financial management is essential. A person's behavior in managing finances can be measured through four main aspects: consumption patterns, cash flow management, saving habits, and debt management. This study aims to provide insights into how students adapt to managing their finances to achieve financial freedom, particularly amid an increase in Value-Added Tax (VAT) rates. The research indicators include two main aspects: consumption behavior as well as saving and investing behavior. This study uses a quantitative method, which involves collecting, processing, and analyzing numerical data to answer research questions. The analysis is conducted through descriptive statistics to provide an overview of the collected data, followed by hypothesis testing to identify relationships or influences between independent and dependent variables. The results of this study indicate that the increase in VAT does not significantly affect students' consumption patterns in achieving financial freedom. This is because students' income primarily comes from their parents, meaning the greater burden is borne by the parents. Unlike consumption behavior, the effect of the VAT increase on saving and investing behavior shows significant results. This suggests that the VAT increase can motivate*

PENGARUH KENAIKAN PAJAK PERTAMBAHAN NILAI (PPN) TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA UNTUK MENCAPAI KEBEBASAN FINANSIAL

students to save more and plan their finances better. In conclusion, students do not rely on controlling expenses to adjust their consumption, rather, they tend to maintain their consumption at the same level and prioritize increasing savings and investments as an anticipatory step to maintain long-term financial stability.

Keywords: *Value-Added Tax (VAT), Financial Management Behavior, Financial Freedom..*

Abstrak. Kenaikan tarif PPN dapat menimbulkan berbagai dampak, terutama terhadap daya beli masyarakat. Konsumen dengan pendapatan rendah kemungkinan akan merasakan dampak yang lebih besar karena masyarakat cenderung menghabiskan sebagian besar pendapatan untuk kebutuhan pokok. Dalam merencanakan kebebasan finansial perlu dilakukan pengelolaan keuangan yang bijak. Perilaku seseorang dalam mengelola keuangan dapat diukur melalui empat aspek utama, yaitu perilaku konsumsi, pengelolaan arus kas, kebiasaan menabung, dan manajemen utang. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan mengenai adaptasi mahasiswa dalam mengelola keuangan untuk mencapai kebebasan finansial, terutama saat adanya kenaikan tarif Pajak Pertambahan Nilai (PPN). Indikator penelitian mencakup dua aspek utama, yaitu perilaku konsumsi serta perilaku menabung dan berinvestasi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yang melibatkan pengumpulan, pengolahan, dan analisis data numerik untuk menjawab pertanyaan penelitian. Analisis penelitian dilakukan melalui statistik deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai data yang terkumpul, serta diikuti dengan uji hipotesis untuk mengidentifikasi hubungan atau pengaruh antara variabel independen dan dependen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kenaikan PPN tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku konsumsi mahasiswa dalam mencapai kebebasan finansial. Hal tersebut karena pendapatan mahasiswa yang sebagian besar berasal dari orang tua, sehingga dampak lebih besar ditanggung oleh orang tua. Berbeda dengan perilaku konsumsi, pengaruh Kenaikan PPN terhadap perilaku menabung & investasi menunjukkan hasil yang signifikan. Hal tersebut menunjukkan kenaikan PPN dapat memotivasi mahasiswa untuk lebih menabung dan merencanakan keuangan mereka dengan lebih baik. Kesimpulannya mahasiswa tidak mengandalkan pengendalian pengeluaran untuk menyesuaikan konsumsi, melainkan lebih cenderung

mempertahankan konsumsi mereka pada tingkat yang sama dan cenderung lebih memprioritaskan meningkatkan tabungan dan investasi sebagai langkah antisipasi untuk menjaga stabilitas finansial jangka panjang.

Kata Kunci: Pajak Petambahan Nilai (PPN), Perilaku Pengelolaan Keuangan, Kebebasan Finansial.

LATAR BELAKANG

Kebebasan finansial secara umum berarti kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidup tanpa bergantung pada penghasilan rutin. Selain memberikan keamanan finansial, kebebasan ini juga menawarkan fleksibilitas lebih besar dalam menentukan pilihan hidup tanpa dibatasi oleh kendala ekonomi. Dengan kata lain, kebebasan finansial adalah kondisi ideal di mana seseorang memiliki kendali penuh atas keuangannya, mampu memenuhi kebutuhan dan keinginannya, serta terbebas dari beban utang atau kendala finansial lainnya (Okta et al., 2024).

Setiap individu atau masyarakat yang memiliki penghasilan perlu merencanakan keuangannya secara bijak untuk mencapai kebebasan finansial (Raharjo et al., 2023). Bagi mahasiswa, mencapai kebebasan finansial sering kali merupakan tujuan yang lebih sulit dicapai, karena masih dalam fase pembelajaran dan mengelola pendapatan terbatas. Sehingga pandangan kebebasan finansial bagi mahasiswa terbatas kemampuan untuk memenuhi kebutuhan finansial secara mandiri tanpa tekanan yang berlebihan, namun tetap dapat merencanakan dan mengelola keuangan untuk masa depan.

Pengetahuan, pemahaman keuangan, serta kemampuan mengelola keuangan pribadi, merupakan aspek penting yang mendukung kehidupan sehari-hari (Lusiana et al., 2024). Mahasiswa merupakan salah satu elemen masyarakat yang memiliki penghasilan terbatas. Di awal masa perkuliahan, mahasiswa dihadapkan pada berbagai keputusan keuangan yang harus diambil, seperti memilih tempat tinggal, kebutuhan sehari-hari, serta mempertimbangkan kebutuhan biaya transportasi berdasarkan jarak ke kampus. Keputusan-keputusan ini dapat menjadi masalah serius jika mahasiswa tidak memiliki pemahaman yang baik tentang keuangan (Sustiyo & Hidayat, 2020). Salah satu hal yang rawan dalam proses pengelolaan keuangan terkait adanya kenaikan tarif PPN yang semakin bernilai tinggi.

PENGARUH KENAIKAN PAJAK PERTAMBAHAN NILAI (PPN) TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA UNTUK MENCAPAI KEBEBASAN FINANSIAL

Pajak Pertambahan Nilai (PPN) adalah pajak konsumsi yang dikenakan pada hampir semua barang dan jasa yang dibeli oleh masyarakat. Pajak Pertambahan Nilai (PPN) adalah jenis pajak tidak langsung yang dikenakan pada penyerahan barang atau jasa yang dikenakan pajak, dan beban pajak tersebut ditanggung oleh konsumen akhir (Al Islami, 2023). Ciri khas dari PPN sebagai pajak konsumsi adalah bahwa seiring dengan peningkatan konsumsi masyarakat, penerimaan PPN juga akan meningkat. Kewajiban perpajakan timbul apabila ada transaksi penyerahan barang dan/atau jasa yang dikenakan pajak, yang biasa disebut sebagai jual beli barang dan/atau jasa kena pajak. Jika transaksi tersebut tidak terjadi, maka kewajiban perpajakan tidak akan muncul (Ilham et al., 2024).

Berdasarkan Undang-Undang Harmonisasi Peraturan Perpajakan klaster PPN Pasal 7 ayat (1), disebutkan bahwa mulai 1 April 2022, tarif PPN yang semula 10% dinaikkan menjadi 11%. Selanjutnya, pemerintah diharuskan oleh undang-undang untuk menaikkan tarif PPN menjadi 12% paling lambat pada 1 Januari 2025. Pemerintah dapat mengambil kebijakan untuk meningkatkan penerimaan PPN dengan mempertimbangkan potensi penerimaan yang berasal dari perilaku konsumsi masyarakat (Al Islami, 2023).

Kenaikan tarif PPN dapat menimbulkan berbagai dampak, terutama terhadap daya beli masyarakat. Konsumen dengan pendapatan rendah kemungkinan akan merasakan dampak yang lebih besar karena masyarakat cenderung menghabiskan sebagian besar pendapatan untuk kebutuhan pokok. Hal ini dapat menyebabkan masyarakat menunda atau mengurangi pembelian barang dan jasa yang tidak esensial, yang pada akhirnya berpotensi menghambat pertumbuhan ekonomi (Kurnaini & Rahmawati, 2024).

Dalam merencanakan kebebasan finansial perlu dilakukan pengelolaan keuangan yang bijak. Perilaku seseorang dalam mengelola keuangan dapat diukur melalui empat aspek utama, yaitu perilaku konsumsi, pengelolaan arus kas, kebiasaan menabung, dan manajemen utang (Sugiharti & Maula, 2019).

Hasil penelitian dari Kurnaini & Rahmawati, 2024 mengenai dampak kenaikan tarif Pajak Pertambahan Nilai (PPN) terhadap daya beli masyarakat di Kabupaten Sidoarjo menunjukkan kenaikan harga mendorong masyarakat untuk mengurangi pembelian barang dan jasa serta mencari alternatif yang lebih terjangkau. Hal ini mencerminkan dampak sosial dari kebijakan fiskal, seperti kenaikan tarif PPN, yang

berpotensi memperlambat pertumbuhan ekonomi dan memperburuk ketimpangan sosial jika tidak diatur dengan baik.

Sejalan dengan penelitian tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Kwan & Sarjono, 2024 mendapatkan hasil Kenaikan tarif PPN berdampak pada seluruh lapisan masyarakat, terutama kelas menengah dan bawah, karena PPN merupakan pajak objektif yang dipungut secara proporsional tanpa mempertimbangkan status penghasilan. Masyarakat memiliki dua opsi dalam menghadapi kenaikan ini: mengurangi pengeluaran dengan membeli lebih sedikit atau mencari alternatif yang lebih terjangkau.

Selain pengaruh dari Pajak Pertambahan Nilai, pada penelitian Peran Perencanaan Keuangan dalam Mencapai Kebebasan Finansial oleh Okta et al., 2024 mendapatkan hasil perencanaan keuangan yang efektif dan pengendalian diri yang kuat adalah faktor kunci dalam mencapai kebebasan finansial. Namun, keterbatasan sumber daya finansial dan kebiasaan impulsif sering menjadi hambatan utama.

Berdasarkan fenomena, kesenjangan penelitian, dan berbagai literatur yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kenaikan tarif Pajak Pertambahan Nilai (PPN) terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa, khususnya dalam upaya mereka mencapai kebebasan finansial di tengah perubahan kebijakan fiskal. Penelitian ini akan menganalisis bagaimana kenaikan tarif PPN memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa dalam upaya mencapai kebebasan finansial.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan mengenai adaptasi mahasiswa dalam mengelola keuangan untuk mencapai kebebasan finansial, terutama saat adanya kenaikan tarif Pajak Pertambahan Nilai (PPN). Indikator penelitian mencakup dua aspek utama, yaitu perilaku konsumsi serta perilaku menabung dan berinvestasi. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi kepada pengambil kebijakan untuk meminimalkan dampak negatif kenaikan tarif PPN pada kelompok masyarakat tertentu, termasuk mahasiswa.

KAJIAN TEORITIS

Pajak Pertambahan Nilai (PPN)

Pajak didefinisikan sebagai pajak yang dikenakan pada nilai tambah (*value added*) yang dihasilkan dari proses produksi, distribusi, dan perdagangan barang atau penyediaan jasa kepada konsumen, yang melibatkan berbagai tahapan perusahaan dalam

PENGARUH KENAIKAN PAJAK PERTAMBAHAN NILAI (PPN) TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA UNTUK MENCAPAI KEBEBASAN FINANSIAL

perencanaan, produksi, hingga penyerahan barang atau jasa tersebut (Kwan & Sarjono, 2024). PPN (Pajak Pertambahan Nilai) merupakan jenis pajak tidak langsung, di mana pihak yang menyetorkan pajak kepada pemerintah adalah pedagang. Sementara itu, konsumen akhir sebagai pihak yang menanggung pajak tidak menyetorkan pajak tersebut secara langsung kepada pemerintah (Kurnaini & Rahmawati, 2024).

Sebelumnya, Menteri Keuangan mengusulkan kenaikan tarif Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dari 10% menjadi 11%, yang kemudian disetujui oleh Presiden. Rencananya, tarif PPN akan dinaikkan lagi menjadi 12% paling lambat pada tanggal 1 Januari 2025, sesuai dengan ketentuan dalam Undang-Undang Harmonisasi Perpajakan (Sari et al., 2024). Perubahan ini memicu berbagai respon dari masyarakat tak terkecuali mahasiswa. Bagi mahasiswa yang berencana mencapai kebebasan finansial di masa depan akan mempertimbangkan pengelolaan keuangan agar dapat beradaptasi.

Perilaku pengelolaan Keuangan (*Financial Behavior*)

Financial behavior adalah kemampuan individu dalam mengelola keuangan sehari-hari dengan efektif, yang mencakup perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengendalian, pencarian, dan penyimpanan dana. Perilaku keuangan individu dapat dilihat dari empat aspek, yaitu konsumsi, manajemen arus kas, tabungan dan investasi (*saving and investment*), serta manajemen kredit (Lusiana et al., 2024). Indikator financial behavior dalam penelitian ini berupa perilaku konsumsi serta perilaku menabung dan investasi.

Kebebasan Finansial (*Financial Freedom*)

Kebebasan finansial (*financial freedom*) secara harfiah merupakan kondisi di mana individu memiliki kendali penuh atas keuangan mereka dan dapat memenuhi kebutuhan serta keinginan finansial tanpa terbebani oleh utang atau kendala finansial lainnya (Okta et al., 2024). Mencapai kebebasan finansial memerlukan perencanaan yang matang, disiplin, dan pengorbanan. Individu harus menetapkan tujuan keuangan yang jelas, menyusun anggaran dan mematuhi, meningkatkan pendapatan, mengurangi pengeluaran, berinvestasi, serta mengelola utang secara efektif. Kebebasan keuangan

memengaruhi semua aspek kehidupan dan dapat mengurangi kekhawatiran, kecemasan, serta keterbatasan finansial (Lusiana et al., 2024).

Kebebasan finansial dicapai tidak hanya melalui perencanaan keuangan, tetapi juga ketersediaan sumber daya finansial yang memadai. Mahasiswa memiliki sumber daya finansial yang terbatas. Umumnya mahasiswa hanya memperoleh pendapatan melalui orang tua. Sehingga, pandangan kebebasan finansial bagi mahasiswa terbatas kemampuan untuk memenuhi kebutuhan finansial secara mandiri tanpa tekanan yang berlebihan, namun tetap dapat merencanakan dan mengelola keuangan untuk masa depan.

Theory of Planned Behavior

Theory of Planned Behavior (TPB) adalah teori yang dikembangkan oleh Icek Ajzen, yang berakar dari teori sebelumnya, yaitu *Theory of Reasoned Action* (TRA) (Al Islami, 2023). *Theory of Planned Behavior*, yang dikembangkan oleh Ajzen (1991), menyajikan kerangka konseptual mengenai perilaku, di mana intensi untuk berperilaku dipengaruhi oleh tiga faktor utama: niat, tindakan, dan keyakinan, dengan keyakinan sebagai faktor penentu utama (Maulidyaningtiyas & Hidayat, 2024).

Theory of Planned Behavior digunakan untuk mengkaji mahasiswa di Surabaya mengambil keputusan terkait pengelolaan keuangan saat dan rencana terjadinya kenaikan tarif PPN. *Theory of Planned Behavior* relevan karena teori ini mencakup bagaimana faktor eksternal (Kenaikan Pajak Pertambahan Nilai) memengaruhi niat dan perilaku mahasiswa dalam mengelola keuangan untuk mencapai kebebasan finansial melalui persepsi control.

Teori Perilaku Konsumen

Perilaku yang ditampilkan konsumen mencakup aktivitas mencari, membeli, menggunakan, mengevaluasi, dan membuang produk atau jasa yang mereka harapkan dapat memenuhi kebutuhan hidup (Majid et al., 2023). Teori ini menjelaskan bagaimana konsumen membuat keputusan pembelian, konsumsi, dan alokasi keuangan berdasarkan perubahan ekonomi eksternal, seperti kenaikan tarif PPN. Kenaikan pajak memengaruhi daya beli konsumen dan mendorong konsumen untuk beradaptasi dengan mengubah perilaku konsumsi atau strategi keuangan. Teori ini relevan karena teori ini mencakup

PENGARUH KENAIKAN PAJAK PERTAMBAHAN NILAI (PPN) TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA UNTUK MENCAPAI KEBEBASAN FINANSIAL

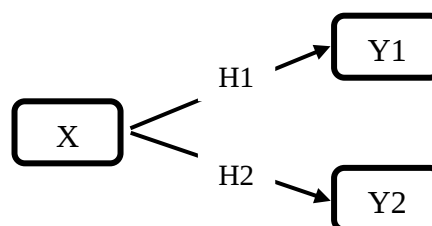
bagaimana keputusan konsumen (mahasiswa) dalam menentukan perilaku pengelolaan keuangan untuk mencapai kebebasan finansial.

Teori Kepatuhan

Teori kepatuhan (*compliance theory*) menjelaskan suatu keadaan di mana seseorang mematuhi perintah atau aturan yang diberikan. Dalam konteks perpajakan, kepatuhan wajib pajak menggambarkan perilaku yang didasari oleh kesadaran individu sebagai wajib pajak dalam memenuhi kewajibannya, dengan tetap berpedoman pada peraturan yang berlaku (Safina Fatmawati, 2022). Teori ini berfungsi sebagai pendorong agar individu semakin patuh terhadap aturan yang ada.

Teori ini relevan karena mendorong konsumen berkomitmen untuk melaksanakan kewajiban perpajakannya, yaitu membayar Pajak Pertambahan Nilai yang dikenakan pada barang maupun jasa yang diterima. Sifat kepatuhan tidak hanya taat dalam pemabayaran pajak, tetapi juga dalam perencanaan dan mengambil sebuah keputusan, terutama untuk mencapai kebebasan finansial. Dalam mewujudkan kebebasan finansial, perlu kedisiplinan untuk mematuhi berbagai hal untuk menjaga pengeluaran agar melewati Batasan dalam berbelanja dan juga masih bisa menyisihkan uang untuk diinvestasikan. Serta memprioritaskan pengeluaran berdasarkan kebutuhan terlebih dahulu. Dengan begini dapat membantu untuk lebih focus pada tujuan mencapai kebebasan finansial (WIjayanti et al., 2022)

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian

Pengendalian pengeluaran merupakan salah satu aspek kunci dalam mengelola keuangan pribadi. Hasil Penelitian Rabani et al., 2024 menunjukkan bahwa kenaikan tarif

PPN sebesar 2% pada tahun 2025 berdampak signifikan terhadap peningkatan harga barang dan jasa di berbagai sektor. Kenaikan tersebut berawal dari 10% kemudian naik menjadi 11% di tahun 2022 dan direncanakan akan naik kembali menjadi 12% pada tahun 2025. Akibatnya, terjadi penurunan daya beli masyarakat yang menyesuaikan perilaku konsumsi mereka.

H1: Terdapat pengaruh positif antara kenaikan tarif PPN terhadap perilaku konsumsi untuk mencapai kebebasan finansial.

Menabung dapat dilakukan melalui berbagai metode, namun untuk memperoleh hasil yang lebih optimal, menabung perlu dikombinasikan dengan investasi. Tingkat tabungan dan investasi yang stabil dapat membantu mahasiswa mempersiapkan keuangan jangka panjang. Hasil penelitian Anastasya & Pamungkas, 2023 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif *financial literacy* terhadap *saving behavior*, terdapat pengaruh positif *financial attitude* terhadap *saving behavior*, dan terdapat pengaruh positif *self control* terhadap *saving behavior*.

H2: Terdapat pengaruh positif antara kenaikan tarif PPN terhadap perilaku menabung & investasi untuk mencapai kebebasan finansial.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yang melibatkan pengumpulan, pengolahan, dan analisis data numerik untuk menjawab pertanyaan penelitian. Analisis penelitian dilakukan melalui statistik deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai data yang terkumpul, serta diikuti dengan uji hipotesis untuk mengidentifikasi hubungan atau pengaruh antara variabel independen dan dependen. Variabel independen meliputi kenaikan tarif PPN dan perilaku konsumsi serta tabungan dan investasi mahasiswa dalam pengelolaan keuangan untuk mencapai kebebasan finansial sebagai variabel dependen.

Populasi dan Sample

Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa di Surabaya. Mahasiswa di Surabaya dipilih karena Surabaya memiliki aktivitas ekonomi yang tinggi, menjadi salah satu wilayah yang terdampak secara langsung oleh perubahan kebijakan fiskal, seperti kenaikan tarif PPN. Selain itu, Surabaya memiliki banyak perguruan tinggi

PENGARUH KENAIKAN PAJAK PERTAMBAHAN NILAI (PPN) TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA UNTUK MENCAPAI KEBEBASAN FINANSIAL

negeri dan swasta yang menjadi pusat pendidikan bagi mahasiswa dari berbagai daerah, sehingga populasi mahasiswa yang cukup besar dan bervariasi.

Populasi penelitian ini melibatkan mahasiswa aktif di Surabaya yang berusia 18-24 tahun sebanyak 549.342 mahasiswa (data BPS tahun 2021 dan 2022). Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Jumlah sampel yang ditentukan dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus Slovin.

$$\begin{aligned}n &= \frac{N}{1+N.e^2} \\&= \frac{549.342}{1+549.342 \times (0,1)^2} \\&= 100\end{aligned}$$

Keterangan:

n = Ukuran Sampel

N = Populasi Mahasiswa

e = Tingkat eror

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer yang dikumpulkan melalui penyebaran survei online (Google Form). Pengukuran dilakukan dengan meminta responden untuk memilih pernyataan yang menggambarkan tanggapan mereka, menggunakan skala Likert 4 poin dengan kategori genap yang terdiri dari (1) Sangat Tidak Setuju (STS), (2) Tidak Setuju (TS), (3) Setuju (S), dan (4) Sangat Setuju (SS).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu:

Uji Instrumen Penelitian

- 1) Statistik Deskriptif, digunakan untuk menggambarkan karakteristik data secara umum, seperti rata-rata dan distribusi frekuensi. Statistik deskriptif akan memberikan gambaran awal mengenai distribusi dan karakteristik data responden terkait pengelolaan keuangan mahasiswa.

- 2) Uji Validitas, untuk memastikan bahwa instrumen survei yang digunakan benar-benar mengukur apa yang dimaksud dalam penelitian, seperti pengelolaan keuangan mahasiswa dalam konteks kebebasan finansial.
- 3) Uji Reliabilitas, untuk memastikan konsistensi hasil pengukuran, yang berarti bahwa instrumen survei memberikan hasil yang stabil ketika digunakan pada waktu yang berbeda atau oleh orang yang berbeda.

Uji Asumsi Klasik

- 1) Uji Normalitas, dilakukan dengan melihat nilai probabilitas pada uji Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai probabilitas $\geq 0,05$, maka model regresi berdistribusi normal. Namun, jika nilai probabilitas $\leq 0,05$, maka model regresi tidak berdistribusi normal (Imam Ghazali, 2018).
- 2) Uji Linearitas, dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear dan signifikan antara dua variabel yang diteliti. Uji linearitas dilakukan secara terpisah untuk setiap variabel.
- 3) Uji Heteroskedastisitas, dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan varian residual antar pengamatan dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah model yang bebas dari heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

Uji Hipotesis

- 1) Analisis Regresi Linear sederhana, mengkaji pengaruh beberapa variabel independen (Kenaikan PPN) terhadap variabel dependen (perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa) yang dibagi menjadi dua indikator yaitu perilaku konsumsi serta perilaku menabung dan investasi.
- 2) Uji t, untuk menguji apakah masing-masing variabel independen (kenaikan PPN) secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku konsumsi serta perilaku menabung dan investasi. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Penerimaan atau penolakan hipotesis didasarkan pada kriteria berikut:
 - a) Jika nilai signifikansi kurang dari $< 0,05$, maka variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

Jika nilai signifikansi lebih dari $> 0,05$, maka variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

PENGARUH KENAIKAN PAJAK PERTAMBAHAN NILAI (PPN) TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA UNTUK MENCAPAI KEBEBASAN FINANSIAL

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Uji Instrumen Penelitian

a) Statistik Deskriptif

b) Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Presentase
Laki-laki	33	29.5%
Perempuan	79	70.5%
Jumlah	112	100.0%

Pendapatan	Jumlah (orang)	Presentase
Orang Tua	95	84.8%
Beasiswa	9	8.0%
Pekerjaan Sampingan	4	3.6%
Lainnya	4	3.6%
Jumlah	112	100.0%

Semester	Jumlah (orang)	Presentase
1	6	5.4%
3	76	67.9%
5	20	17.9%
7	10	8.9%
Jumlah	112	100.0%

Sumber: Data primer yang diolah, Penulis 2024

Berdasarkan kriteria responden, penelitian ini melibatkan 112 mahasiswa dengan distribusi berdasarkan jenis kelamin, sumber pendapatan, dan semester kuliah. Dari segi jenis kelamin, mayoritas responden adalah perempuan, sebanyak 79 orang (70,5%), sedangkan laki-laki berjumlah 33 orang (29,5%). Hal ini menunjukkan dominasi partisipasi perempuan dalam penelitian ini.

Kriteria sumber pendapatan utama, sebagian besar responden yaitu 95 orang (84,8%) memperoleh dana dari orang tua, sedangkan 9 orang (8,0%) bergantung pada beasiswa. Sumber pendapatan lainnya berasal dari pekerjaan sampingan dan kategori lain-lain, masing-masing sebanyak 4 orang (3,6%). Dominasi pendapatan dari orang

tua mengindikasikan bahwa mahasiswa dalam penelitian ini masih sangat bergantung pada dukungan keluarga untuk memenuhi kebutuhan finansial mahasiswa.

Berdasarkan semester, mayoritas responden berada pada semester tiga sebanyak 76 orang (67,9%), mahasiswa semester lima sebanyak 20 orang (17,9%), semester tujuh sebanyak 10 orang (8,9%), dan semester satu sebanyak 6 orang (5,4%). Mayoritas responden yang berada pada semester tiga dan lima menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa yang terlibat dalam penelitian ini berada pada tahap pertengahan studi, di mana mereka cenderung mulai lebih sadar terhadap pengelolaan keuangan pribadi.

b) Uji validitas

No	Variabel/Indikator	r _{hitung}	r _{tabel}	Taraf Sig. (2-tailed)	Keterangan
1	Kenaikan PPN				
	X.1	0.678	0.185	0,05 (5%)	Valid
	X.2	0.752	0.185		Valid
	X.3	0.775	0.185		Valid
	X.4	0.732	0.185		Valid
2	Perilaku Konsumsi				
	Y1.1	0.655	0.185	0,05 (5%)	Valid
	Y1.2	0.603	0.185		Valid
	Y1.3	0.533	0.185		Valid
	Y1.4	0.649	0.185		Valid
	Y1.5	0.546	0.185		Valid
	Y1.6	0.545	0.185		Valid
	Y1.7	0.344	0.185		Valid
	Y1.8	0.336	0.185		Valid
	Y1.9	0.373	0.185		Valid
	Y1.10	0.391	0.185		Valid
3	Perilaku Menabung & Investasi				
	Y2.1	0.603	0.185	0,05 (5%)	Valid
	Y2.2	0.436	0.185		Valid
	Y2.3	0.347	0.185		Valid
	Y2.4	0.532	0.185		Valid
	Y2.5	0.526	0.185		Valid
	Y2.6	0.566	0.185		Valid
	Y2.7	0.614	0.185		Valid
	Y2.8	0.515	0.185		Valid
	Y2.9	0.409	0.185		Valid

PENGARUH KENAIKAN PAJAK PERTAMBAHAN NILAI (PPN) TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA UNTUK MENCAPAI KEBEBASAN FINANSIAL

	Y2.10	0.289	0.185		Valid
--	-------	-------	-------	--	-------

Sumber: Data primer yang diolah, Penulis 2024

Uji validitas menunjukkan bahwa semua variabel, yaitu kenaikan PPN (X), perilaku konsumsi (Y1), dan perilaku menabung & investasi (Y2) dinyatakan valid. Hal ini terlihat dari nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi $p < 0,05$.

c) Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's alpha	Level of Reliability	Keterangan
Kenaikan PPN (X)	0.715	≥ 0.60	Reliabel
Perilaku Konsumsi (Y1)	0.611	≥ 0.60	Reliabel
Perilaku Menabung & Investasi (Y2)	0.602	≥ 0.60	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, Penulis 2024

Instrumen penelitian juga reliabel, ditunjukkan oleh nilai Cronbach's alpha sebesar 0,715 untuk variabel X, 0,611 untuk Y1, dan 0,602 untuk Y2. Meskipun nilai alpha untuk Y1 dan Y2 mendekati batas minimum 0,6 hasil ini tetap menunjukkan konsistensi internal yang memadai untuk digunakan dalam penelitian.

Uji Hipotesis

a) Uji asumsi klasik

1) Uji Normalitas X ke Y1

		Unstandarized Residual
N		112
Normal Parameters	Mean	0.000000
	Std. Deviation	3.55425539
Most Extreme Differences	Absolute	0.080
	Positive	0.044
	Negative	-0.080
Test Statistic		0.080
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.073
Monte Carlo Sig. (2-tailed)		0.77

Sumber: Data primer yang diolah, Penulis 2024

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal untuk hubungan kenaikan PPN terhadap perilaku konsumsi (Asymp. Sig. = 0,073) karena nilai tersebut lebih besar dari $p = 0,05$.

Uji Normalitas X ke Y2

		Unstandarized Residual
N		112
Normal Parameters	Mean	0.000000
	Std. Deviation	3.47714985
Most Extreme Differences	Absolute	0.081
	Positive	0.081
	Negative	-0.080
Test Statistic		0.081
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.068
Monte Carlo Sig. (2-tailed)		0.068

Sumber: Data primer yang diolah, Penulis 2024

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal untuk hubungan kenaikan PPN terhadap perilaku menabung & investasi (Asymp. Sig. = 0,068) karena nilai tersebut lebih besar dari $p = 0,05$.

2) Uji Linearitas X ke Y1

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Konsumsi * Kenaikan PPN	Between Groups	(Combined)	258.796	14	18.485	1.536	0.113
		Linearity	23.686	1	23.686	1.969	0.164
		Deviation from Linearity	235.109	13	18.085	1.503	0.13
	Within Groups		1167.124	97	12.032		
	Total		1425.92	111			

Sumber: Data primer yang diolah, Penulis 2024

Uji linearitas menunjukkan bahwa hubungan kenaikan PPN dengan perilaku konsumsi tidak signifikan secara linear ($p = 0,164$).

Uji linearitas X ke Y2

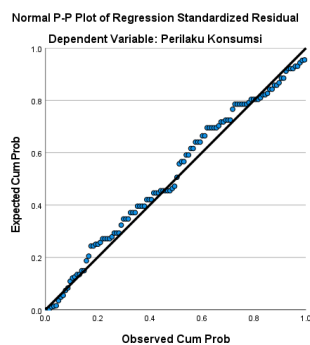
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Menabung & Investasi * Kenaikan PPN	Between Groups	(Combined)	258.478	14	18.463	1.538	0.112
		Linearity	80.804	1	80.804	6.731	0.011
		Deviation from Linearity	177.674	13	13.667	1.139	0.337
	Within Groups		1164.379	97	12.004		
	Total		1422.857	111			

Sumber: Data primer yang diolah, Penulis 2024

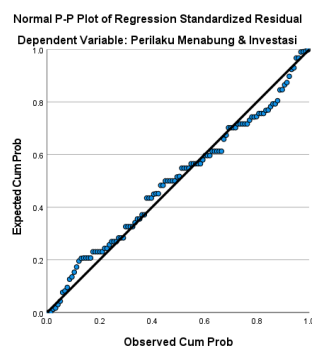
PENGARUH KENAIKAN PAJAK PERTAMBAHAN NILAI (PPN) TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA UNTUK MENCAPAI KEBEBASAN FINANSIAL

Uji linearitas menunjukkan bahwa hubungan kenaikan PPN dengan perilaku menabung signifikan secara linear ($p=0,011$) dan tidak terdapat penyimpangan ($p=0,337$).

3) Uji Heteroskedastisitas X ke Y1



Hasil Normal P-Plot menggunakan SPSS, titik-titik tampak mengikuti garis diagonal. Oleh karena itu, sesuai dengan grafik tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.



Uji Heteroskedastisitas X ke Y2

Berdasarkan Normal P-Plot menggunakan SPSS, titik-titik tampak mengikuti garis diagonal. Oleh karena itu, sesuai dengan grafik tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Sumber: Data primer yang diolah, Penulis 2024

b) Uji Regresi Linear sederhana X ke Y1

Model		Unstandardized Coefficients (B)	Std. Error	Standardized Coefficients (Beta)	t	Sig.
1	(Constant)	33.482	1.781		18.799	0
	Kenaikan PPN	-0.231	0.169	-0.129	1.363	0.176

Sumber: Data primer yang diolah, Penulis 2024

Hasil regresi menunjukkan bahwa kenaikan PPN memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap perilaku konsumsi mahasiswa. Koefisien regresi (B) sebesar -0,231 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit pada tarif PPN diperkirakan mengurangi perilaku konsumsi mahasiswa sebesar 0,231 unit. Tanda negatif (-) menunjukkan arah hubungan yang negatif, tetapi hasil ini tidak signifikan secara statistik.

Nilai $t = 1,363$ dengan $p = 0,176$ (lebih besar dari 0,05) menunjukkan bahwa hubungan antara kenaikan PPN dan perilaku konsumsi tidak signifikan. Dengan demikian, tidak ada cukup bukti statistik untuk menyatakan bahwa kenaikan PPN memengaruhi perilaku konsumsi mahasiswa.

Standardized Coefficients ($\beta = -0,129$) menunjukkan bahwa pengaruh kenaikan PPN terhadap perilaku konsumsi mahasiswa bersifat sangat kecil.

Uji Regresi Linear sederhana X ke Y2

Model		Unstandardized Coefficients (B)	Std. Error	Standardized Coefficients (Beta)	t	Sig.
1	(Constant)	25.311	1.742		14.527	<0.001
	Kenaikan PPN	0.426	0.166	0.238	2.574	0.011

Sumber: Data primer yang diolah, Penulis 2024

Hasil regresi menunjukkan bahwa kenaikan PPN memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap perilaku konsumsi mahasiswa. Koefisien regresi (B) sebesar 0,426 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit pada tarif PPN diperkirakan meningkatkan perilaku menabung & investasi mahasiswa sebesar 0,426 unit. Tanda positif (+++) menunjukkan arah hubungan yang positif.

Nilai $t = 2,574$ dengan $p = 0,011$ (lebih kecil dari 0,05) menunjukkan bahwa hubungan ini signifikan secara statistik. Dengan demikian, kenaikan PPN memiliki pengaruh yang nyata terhadap perilaku menabung & investasi mahasiswa.

Standardized Coefficients ($\beta = 0,238$) menunjukkan bahwa pengaruh kenaikan PPN terhadap perilaku menabung & investasi mahasiswa bersifat moderat.

c) Koefisien Determinan X ke Y1

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.129a	0.017	0.008	3.57037

Sumber: Data primer yang diolah, Penulis 2024

Nilai $R = 0,129$ menunjukkan bahwa hubungan antara kenaikan PPN dan perilaku konsumsi mahasiswa sangat lemah. Nilai $R^2 = 0,017$ menunjukkan bahwa kenaikan PPN hanya mampu menjelaskan 1,7% variasi dalam perilaku konsumsi mahasiswa, sementara sisanya 98,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model.

PENGARUH KENAIKAN PAJAK PERTAMBAHAN NILAI (PPN) TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA UNTUK MENCAPAI KEBEBASAN FINANSIAL

$Adjusted R^2 = 0,008$ mengindikasikan bahwa model regresi hanya sedikit lebih baik daripada tidak menggunakan prediktor sama sekali. Hal ini memperkuat bahwa kenaikan PPN tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap perilaku konsumsi mahasiswa.

Koefisien Determinan X ke Y2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.238a	0.057	0.048	3.49292

Sumber: Data primer yang diolah, Penulis 2024

Nilai $R=0,238$ menunjukkan bahwa hubungan antara kenaikan PPN dan perilaku menabung & investasi mahasiswa bersifat lebih kuat dibandingkan hubungan dengan perilaku konsumsi. $R^2 = 0,057$ menunjukkan bahwa kenaikan PPN mampu menjelaskan 5,7% variasi dalam perilaku menabung & investasi mahasiswa, sementara sisanya 94,3% dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

$Adjusted R^2 = 0,048$ mengindikasikan bahwa model regresi cukup baik dalam menjelaskan sebagian kecil variasi perilaku menabung & investasi mahasiswa.

Pembahasan

1. Pengaruh Kenaikan PPN terhadap Perilaku Konsumsi

Hipotesis pertama menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara pengendalian pengeluaran mahasiswa dengan kemampuan mereka menyesuaikan perilaku konsumsi di tengah kenaikan harga akibat tarif PPN. Berdasarkan hasil analisis, hipotesis ini **tidak didukung**. Kenaikan PPN tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku konsumsi mahasiswa, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi regresi $p = 0,176$ (lebih besar dari 0,05). Artinya, pengendalian pengeluaran mahasiswa dalam penelitian ini tidak cukup relevan untuk menjelaskan perubahan perilaku konsumsi sebagai respons terhadap kenaikan tarif PPN. Perilaku konsumsi mahasiswa lebih dipengaruhi oleh faktor kebutuhan pokok yang tetap harus dipenuhi meskipun terjadi perubahan harga.

Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana, pengaruh kenaikan PPN terhadap perilaku konsumsi mahasiswa menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Koefisien

regresi (B) sebesar -0,231, nilai t sebesar 1,363, dan signifikansi $p = 0,176$ (lebih besar dari 0,05) menunjukkan bahwa **kenaikan tarif PPN tidak memiliki pengaruh statistik yang cukup terhadap perilaku konsumsi** mahasiswa untuk mencapai kebebasan finansial. Selain itu, nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,017 mengindikasikan bahwa hanya 1,7% variasi perilaku konsumsi dapat dijelaskan oleh kenaikan PPN, sementara 98,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Uji linearitas antara kenaikan PPN dan perilaku konsumsi memberikan hasil yang juga tidak signifikan, dengan nilai *F Linearity* = 1,969 ($p = 0,164$). Hasil ini menunjukkan tidak adanya hubungan linear yang kuat antara kedua variabel tersebut. Meskipun demikian, mahasiswa cenderung mempertahankan konsumsi barang-barang pokok yang tidak elastis terhadap perubahan harga, yang dapat menjelaskan mengapa kenaikan PPN tidak memengaruhi perilaku konsumsi secara signifikan.

Sebagian besar mahasiswa dalam penelitian ini (84,8%) bergantung pada pendapatan orang tua sebagai sumber utama keuangan mereka. Hal ini membuat mereka relatif terlindungi dari dampak langsung kenaikan harga akibat tarif PPN. Jika ada tekanan ekonomi, mungkin orang tua yang menanggung beban tersebut, bukan mahasiswa secara langsung. Oleh karena itu, kemampuan mereka untuk tetap mempertahankan perilaku konsumsi cenderung tidak berubah.

Sebagian besar konsumsi mahasiswa juga kemungkinan besar terfokus pada kebutuhan primer, seperti makanan, transportasi, atau biaya pendidikan. Barang-barang ini biasanya bersifat **inelastis**, artinya permintaan terhadapnya tidak banyak berubah meskipun harga naik. Kenaikan tarif PPN tidak memengaruhi konsumsi barang-barang ini secara langsung karena mahasiswa tetap membelinya, mengingat pentingnya barang-barang tersebut untuk kehidupan sehari-hari.

2. Pengaruh Kenaikan PPN terhadap Perilaku Menabung dan Investasi

Hipotesis kedua menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara tingkat tabungan stabil mahasiswa dengan kesiapan finansial jangka panjang mereka menghadapi kenaikan tarif PPN. Hipotesis kedua **didukung oleh data**. Hasil analisis menunjukkan hubungan yang signifikan antara kenaikan PPN dan perilaku menabung dan investasi mahasiswa, dengan nilai signifikansi $p = 0,011$ (lebih kecil dari 0,05).

PENGARUH KENAIKAN PAJAK PERTAMBAHAN NILAI (PPN) TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA UNTUK MENCAPAI KEBEBASAN FINANSIAL

Hubungan ini juga bersifat linear, sebagaimana dibuktikan oleh uji linearitas dengan $F \text{ Linearity} = 6,731$ ($p = 0,011$). Mahasiswa cenderung meningkatkan tabungan dan investasi sebagai langkah antisipasi untuk menjaga stabilitas finansial jangka panjang dalam menghadapi kenaikan harga akibat PPN.

Hasil uji regresi menunjukkan koefisien regresi (B) sebesar 0,426, nilai $t = 2,574$, dan signifikansi $p = 0,011$ (lebih kecil dari 0,05). Ini berarti **kenaikan PPN berhubungan positif dan signifikan dengan perilaku menabung dan investasi mahasiswa**. Nilai koefisien determinasi ($R \text{ Square}$) sebesar 0,057 menunjukkan bahwa 5,7% variasi dalam perilaku menabung dan investasi dapat dijelaskan oleh kenaikan PPN.

Uji linearitas memperkuat temuan ini, dengan nilai $F \text{ Linearity} = 6,731$ ($p = 0,011$), yang menunjukkan hubungan linear signifikan antara kenaikan PPN dan perilaku menabung. Mahasiswa yang menyadari potensi kenaikan harga barang dan jasa akibat PPN kemungkinan besar mengalokasikan uang lebih banyak ke tabungan dan investasi sebagai langkah antisipasi terhadap ketidakpastian ekonomi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun pengaruh kenaikan tarif PPN terhadap perilaku konsumsi tidak signifikan, kenaikan PPN memotivasi mahasiswa untuk lebih menabung dan merencanakan keuangan mereka dengan lebih baik. Ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang mampu menyesuaikan perilaku menabung mereka di tengah perubahan ekonomi akan lebih siap untuk mencapai kebebasan finansial. Kebebasan finansial ini terkait erat dengan kemampuan mahasiswa untuk mengelola keuangan secara mandiri, membangun cadangan finansial, dan mengurangi ketergantungan pada sumber pendapatan eksternal, seperti orang tua.

Kenaikan tarif PPN tidak secara langsung mengubah perilaku konsumsi mahasiswa karena faktor-faktor seperti kebutuhan konsumsi yang inelastis, perlindungan dari pendapatan orang tua, skala dampak kenaikan tarif PPN yang mungkin kecil, serta fokus adaptasi yang lebih pada pengelolaan tabungan. Dengan kata lain, mahasiswa tidak mengandalkan pengendalian pengeluaran untuk menyesuaikan konsumsi, melainkan

lebih cenderung mempertahankan konsumsi mereka pada tingkat yang sama dan cenderung lebih memprioritaskan pengelolaan keuangan yang lebih baik dalam menghadapi kenaikan harga tetapi tetap berfokus pada tujuan masa depan.

Saran

Penelitian ini dapat diperluas dengan mengkaji variabel lain seperti tingkat literasi keuangan, pengaruh pendapatan tambahan (*part-time job*), atau peran dukungan keluarga dalam mengelola keuangan mahasiswa. Variasi sampel yang lebih luas, seperti mahasiswa dari berbagai daerah atau program studi, juga dapat memberikan hasil yang lebih bervariasi

DAFTAR REFERENSI

- Al Islami, A. N. (2023). Pengaruh Kenaikan Tarif Ppn, Literasi Pajak, Dan Literasi Keuangan Terhadap Potensi Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (Ppn). 1–196. [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/72250%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/72250/1/Skripsi_11190820000142_Annisa Nur Al Islami %281%29.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/72250%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/72250/1/Skripsi_11190820000142_Annisa%20Nur%20Al%20Islami%20-%20281%29.pdf)
- Alawiah, E. T., Sefrika, & Siregar, M. H. (2020). Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Instrumen. IJCIT (Indonesian Journal on Computer and Information Technology), 5(September 2019), 8–13. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/ijcit>
- Anastasya, A., & Pamungkas, A. S. (2023). Pengaruh Financial Literacy, Financial Attitude, dan Self Control terhadap Saving Behavior. Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan, 5(2), 343–352. <https://doi.org/10.24912/jmk.v5i2.23403>
- Ilham, M., Armin, K., & Putra, D. P. (2024). Pengaruh Kenaikan Tarif PPN, Literasi Pajak, Dan Literasi Keuangan Terhadap Potensi Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Pada Kecamatan Ilir Timur 1 Kota Palembang. Jurnal Maneksi, 13(2), 410–418. <https://doi.org/10.31959/jm.v13i2.2189>
- Kurnaini, A. F., & Rahmawati, I. D. (2024). Analisis Dampak Kenaikan Tarif Pajak Pertambahan Nilai (PPN) terhadap Daya Beli Masyarakat di Kabupaten Sidoarjo. MASIP: Jurnal Manajemen Administrasi Bisnis Dan Publik Terapan, 2(3). <https://e-journal.poltek->

PENGARUH KENAIKAN PAJAK PERTAMBAHAN NILAI (PPN) TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA UNTUK MENCAPAI KEBEBASAN FINANSIAL

kampar.ac.id/index.php/MASIP/article/download/737/754/2776#:~:text=Penelitian mengidentifikasi bahwa kenaikan tarif, lonjakan harga kebutuhan pokok mereka.

- Kwan, M. C., & Sarjono, B. (2024). Dampak Kenaikan Tarif Pajak Pertambahan Nilai Pada Perilaku Konsumen di Indonesia. *Jurnal Adijaya Multidisplin*, 2(03), 338–348.
- Lusiana, W., Widya, A. P., Hwihanus, H., & Ratnawati, T. (2024). Pengaruh Financial Literacy, Financial Behavior, Money Mindset Terhadap Financial Freedom Dan Welfare Pada Generasi Milenial Di Kota Surabaya. *Musytari: Neraca Manajemen, Akuntansi, Dan Ekonomi*, 3(5), 101–110.
<https://ejournal.warunayama.org/index.php/musytarineraca/article/view/1754%0Ahttps://ejournal.warunayama.org/index.php/musytarineraca/article/download/1754/1638>
- Majid, F., Sholikhah, H. S., & Lintang, S. (2023). Dampak Kenaikan Tarif Pajak Pertambahan Nilai (Ppn) Pada Masyarakat Di Indonesia. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi UNITA*, 2(2), 92–97.
- Maulidyaningtiyas, M., & Hidayat, R. A. (2024). Dapatkah Love of Money Memoderasi Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Online Shop Performance? *Account*, 11(1), 2170–2184. <https://doi.org/10.32722/account.v11i1.6675>
- Okta, M. C., Santak, V., Rafa, W. D., Ikhsan, S., Tanjungpura, U., History, A., Freedom, F., Workers, Y., & Muda, P. (2024). Peran Perencanaan Keuangan dalam Mencapai Kebebasan Finansial. 5(4), 946–952.
- Prof.H.Imam Ghozali, M. P. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Rabani, K. F., Shofie, M., Alfarizi, M. B., Hayatul, M. H., Sutrisna, M., & Wardiyah, M. L. (2024). Analisis Statistik Pengaruh Kenaikan PPN Tahun 2025 Terhadap Harga Permintaan , Kondisi Pasar dan Sosial Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Dan Akuntansi (JISMA)*, 3(2), 1315–1322.
- Raharjo, M. E., Santoso, B. H., & Satrio, B. (2023). Pengaruh Motivasi, Literasi Keuangan, Dan Demografi Terhadap Perencanaan Keuangan Untuk Mencapai

Kebebasan Keuangan. *Technomedia Journal*, 8(2), 261–275.
<https://doi.org/10.33050/tmj.v8i2.2095>

Sari, w, Rukmi, M., Haryati, & Fiorintari. (2024). Dampak Perubahan Tarif Pajak Pertambahan Nilai Terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Z. *Jurnal Akuntansi*, 18(1), 57–66.

Sugiharti, H., & Maula, K. A. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Accountthink : Journal of Accounting and Finance*, 4(2), 804–818. <https://doi.org/10.35706/acc.v4i2.2208>

Sustiyo, J., & Hidayat, R. T. (2020). Literasi Keuangan Dan Pajak Pertambahan Nilai (Ppn) Pada Generasi Z. *JURNAL PAJAK INDONESIA (Indonesian Tax Review)*, 3(1), 24–34. <https://doi.org/10.31092/jpi.v3i1.635>

Safina Fatmawati, S. W. A. (2022). Pengaruh Kesadaran Pajak, Kualitas Pelayanan Fiskus, Tingkat Pemahaman Pajak, Tingkat Pendapatan Dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaran Bermotor. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 883–89909.

Wljayanti, L. E., Kristianto, P., Damar, P., & Wawan, S. (2022). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Terhadap Pengendalian Intern. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing*, 9(3), 15–28. <https://doi.org/10.55963/jraa.v9i3.485>